



ANALISI PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Rahmah Aulia Haryani
Aditya Septiani¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to observe the influence of the presence of sharia supervisory board (DPS) and intellectual capital towards corporate social responsibility practices (CSR). Intellectual capital consists of three elements which are Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency (CEE). The method which is being used by this study is secondary data analysis towards annual reports of sharia bank published in Indonesia. It is using purposive sampling method. This study uses multiple regression analysis. The data includes 11 banks in Indonesia for 2011 – 2013. This study found that the presence of sharia supervisory board has influence towards the report of corporate social responsibility. Intellectual capital which consists of HCE, SCE and CEE has difference influence. HCE and SCE have no significant influence but CEE has positive influence towards corporate social responsibility.

Keywords: Sharia supervisory board, intellectual capital, corporate social responsibility, sharia banks

PENDAHULUAN

Pertanggung jawaban sosial yang ada di sebuah entitas harus memiliki tujuan dalam perkembangan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perkembangan ini termasuk memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari tenaga kerja dan keluarganya yang berada pada entitas termasuk masyarakat dan komunitas sosial (Amalina, 2014). Di Indonesia, pelaporan sosial diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 66 dan 74. Apabila laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini tidak dilaporkan maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas merupakan hasil dari berbagai perilaku sosial dan lingkungan perusahaan yang buruk. Sebelum adanya peraturan ini, perusahaan asing maupun lokal lebih mementingkan laba dan nilai perusahaan tanpa mempedulikan unsur lingkungan dan unsur sosial di sekitar perusahaan. Akibat adanya perusahaan yang tidak peduli terhadap unsur lingkungan, maka sering terjadi eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya, baik manusia maupun alam, banyaknya penyimpangan undang – undang lingkungan hidup, hingga terjadi bencana alam. Dengan adanya peristiwa tersebut, pemerintah Indonesia mewajibkan seluruh perusahaan melakukan pertanggung jawaban sosial yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dunia perbankan Islam menjadi salah satu isu yang diperhatikan dalam perkembangan dunia perbankan di belahan dunia, khususnya di Indonesia. Salah satu fokus yang menjadi

¹ Corresponding author



perhatian adalah mengenai *corporate governance* dalam lembaga keuangan syariah. Perhatian perkembangan *corporate governance* perbankan syariah dilatarbelakangi atas rasa keingintahuan peneliti terhadap perbedaan praktik *corporate governance* dalam model keuangan syariah dibandingkan dengan model keuangan konvensional. Sebuah pertanyaan muncul mengenai apakah perbedaan kedua model tersebut. Oleh karena itu, banyak peneliti yang mulai mengidentifikasi dan mendefinisikan dimensi serta karakteristik dari *corporate governance* dalam dunia keuangan Islam (Musibah dan Wan Sulaiman, 2014). Dalam bank syariah, *corporate governance* ditandai oleh keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Selain itu, dewasa ini para manager mulai melirik kenyataan bahwa keuntungan perusahaan merupakan akibat dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan dengan baik dan efektif. Penelitian Proctor (2006) dalam Musibah dan Wan Sulaiman (2014) menunjukkan bahwa tanah, tenaga kerja, dan modal tidak menjadi fokus utama yang dipertimbangkan, melainkan masalah pengetahuan dan intellectual capital (termasuk dalam kompetensi manager, pekerja yang memiliki pengetahuan dan kemampuan, pelanggan yang setia serta seberapa kuatnya merk perusahaan). Perusahaan lebih berfokus dalam meningkatkan *intellectual capital* untuk mencapai pengembalian yang baik untuk pemegang saham dan kompetitor perusahaan dalam bentuk ukuran laporan keuangan (Proctor, 2006; Sulaiman & Anwar, 2014).

Penelitian ini merupakan adaptasi penelitian yang dilakukan oleh Musibah dan Wan Sulaiman (2014) yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan intellectual capital terhadap CSR di Gulf Cooperation Countries (GCC). Di Indonesia, penelitian mengenai *corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap CSR merupakan topik yang termasuk umum untuk diteliti, namun masih relatif sedikit yang menjadikan BUS sebagai objek penelitian. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan alat pengukuran yang mengadopsi kondisi bank syariah yang ada di Indonesia, yaitu pengukuran DPS. Pengukuran ini mewakili keberadaan DPS sebagai tanda adanya *corporate governance* dalam bank syariah, yang sering disebut sebagai *Islamic governance*, yang mengacu pada penelitian Farook et al (2011).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan mengobservasi pelaksanaan praktik *corporate governance* di BUS melalui dewan pengawas syariah (DPS) dalam pengaruhnya dengan CSR di sektor perbankan Islam di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori *stakeholder*, *resource dependency theory* dan *resource based theory*. Teori *stakeholder* menjelaskan mengenai seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar harus dipertimbangkan secara adil dan seksama. *Resource dependency theory* menunjukkan peran krusial seorang dewan yang memiliki andil dalam memilih sumber daya perusahaan melalui pengaruh mereka dengan lingkungan eksternal. *Resource based theory* menjelaskan mengenai ketergantungan perusahaan dalam menggunakan sumber dan kemampuannya yang berbeda seperti sumber daya keuangan dan aset berwujud maupun aset tidak berwujud.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Pfeffer dan Salancik (1978) dalam Musibah dan Wan Sulaiman (2014), dewan memberikan nasihat, konseling dan tata cara, legitimasi dan reputasi, pengaruh untuk komunikasi informasi dengan organisasi eksternal, dan akses istimewa kepada komitmen atau dukungan kepada faktor penting dari luar perusahaan. Berdasarkan sudut pandang dari *corporate governance*, perbankan syariah memiliki pandangan yang berbeda dalam perihal ekuitas, bentuk pengaturan pembagian resiko dan laba rugi dari dasar keuangan Islam, menyediakan nasihat untuk

memaksimalkan laba dalam pengaruh dengan provisi syariah dan ekspektasi komunitas Muslim, dan aktivitas amal dalam masyarakat.

Berdasarkan teori *stakeholder*, terdapat beberapa tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham yaitu untuk membuat semua pemangku kepentingan harus dipertimbangkan secara adil. *Resource dependency theory* berfokus pada peran penting bahwa direksi harus menyediakan sumber daya penting bagi perusahaan melalui pengaruh mereka dengan lingkungan eksternal. Preffer dan Salancik (1978) dalam Kusumanignrum (2013) mengungkapkan bahwa teori *stakeholder* menjelaskan mengenai dewan perusahaan yang mengelola ketergantungan eksternal (lingkungan sosial dan sumber daya yang digunakan), mengurangi ketidakpastian lingkungan dan interdependensi lingkungannya. Dalam konteks pelaporan CSR, teori *stakeholder* memprediksikan bahwa dewan pengawas mampu membuat CSR perusahaan menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, hipotesis dikembangkan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara DPS dan CSR dari bank syariah di Indonesia

Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Intellectual capital terdiri dari pengaruh antara *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)* dan *Capital Employed Efficiency (CEE)*. *Peran intellectual capital* adalah sebagai bahan pertimbangan mengenai peran sumber daya yang semakin meningkat dalam aktivitas keuangan perusahaan dan kinerja keuangan (Bozbura, 204; Brennan, 2001; Petty dan Guthrie, 2000 dalam Musibah dan Wan Sulaiman, 2014). *Peran intellectual capital* menunjukkan adanya pengaruh positif dengan CSR, sehingga setiap unsur *intellectual capital* akan menunjukkan adanya pengaruh dengan CSR (Razafindrambinina dan Kariodimejo, 2011 dalam Musibah dan Wan Sulaiman, 2014).

Resource based theory menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berbeda dan unik sehingga mampu meningkatkan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan terhadap kelangsungan perusahaan. *Intellectual capital* dalam perusahaan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam pencapaian keuntungan ini. Menurut Sumita (2005) dalam Musibah dan Wan Sulaiman (2014), *intellectual capital* dan CSR dipertimbangkan memiliki perbedaan dalam satu keseluruhan lingkungan yang sama. Keduanya menjelaskan pandangan pengaruh antara lingkungan sosial dan perusahaan. Frey et al. (2008) dalam Musibah dan Wan Sulaiman (2014) menemukan pengaruh antara *intellectual capital* dan CSR. Penemuan pengaruh ini menimbulkan keyakinan bahwa unsur *intellectual capital* yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)* memiliki pengaruh yang positif dengan CSR. Oleh karena itu, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂: Terdapat pengaruh positif antara Human Capital Efficiency (HCE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) dari bank syariah di Indonesia.

Dalam *resource based theory*, keberadaan *intellectual capital* menjadi pertimbangan dalam menentukan CSR bank syariah. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan kompetitif perusahaan, termasuk dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan (Musibah dan Wan Sulaiman, 2014). Oleh karena itu, unsur *intellectual capital* yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE)* juga diyakini memiliki pengaruh yang positif dengan CSR perusahaan. Berikut rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

H₃ : Terdapat pengaruh positif antara Capital Employed Efficiency (CEE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) dari bank syariah di Indonesia.

Pengaruh yang ada dalam perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki khususnya *intellectual capital* merupakan aset yang perlu dipertimbangkan dalam mencapai keuntungan kompetitif yang berkelanjutan. Berdasarkan *resource based theory*, sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak dapat disamakan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, keuntungan kompetitif yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan berbeda satu sama lain. Salah satu keuntungan kompetitif yang dimiliki adalah keuntungan kompetitif yang diperoleh dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Musibah dan Wan Sulaiman (2014) menemukan adanya pengaruh antara *intellectual capital* dengan CSR. Oleh karena itu, *Structural Capital Efficiency* (SCE) diyakini memiliki pengaruh positif dengan CSR. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh positif antara Structural Capital Efficiency (SCE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) dari bank syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Musibah dan Wan Sulaiman (2014). Pengukuran CSR dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio dari seluruh jumlah pengeluaran yang dilakukan bank syariah dengan tujuan aktivitas sosial dengan net income periode tersebut. Farook et al. (2011) mengembangkan g-score khusus yang ditujukan untuk menghitung skor tata kelola syariah yang disebut dengan *IG-score*. Perhitungan *IG-Score* didasarkan pada keberadaan dan karakteristik DPS. Musibah dan Wan Sulaiman (2014) melakukan pengukuran *intellectual capital* berdasarkan *value added* yang akan menghasilkan tiga nilai unsur *intellectual capital* yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Pengukuran *intellectual capital* ini dilakukan oleh Pulic (1999).

Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CSR = + 1 DPS + 2 HCE + 3 CEE + 4 SCE + 5 LEV + 6 SIZE + \gamma AGE + e$$

Dimana:

DPS	: Dewan Pengawas Syariah
CEE	: <i>Capital Employed Efficiency</i>
HCE	: <i>Human Capital Efficiency</i>
SCE	: <i>Structure Capital Efficiency</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
Lev	: Total liabilitas terhadap total aset
Size	: Ukuran perusahaan
Age	: Umur
e	: Error.

Variabel kontrol yang berperan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), umur bank (*age*), dan *leverage* (*lev*). Umur bank dihitung dengan mengukur tahun bank syariah resmi berdiri hingga tahun laporan keuangan yang digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan untuk *leverage* dihitung berdasarkan rasio dari total liabilitas dengan total aset. Lalu untuk pengukuran perusahaan (*size*) digunakan logaritma natural dari total aset.

Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan syariah di Indonesia, yang terdiri dari sebelas bank umum syariah untuk periode tahun 2011 – 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel yang ada berdasarkan kriteria.

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Untuk menguji hipotesis yang telah dibangun, penelitian ini mereplikasi model penelitian yang digunakan oleh Musibah dan Wan Sulaiman (2014). Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CSR = + 1 DPS + 2 HCE + 3 CEE + 4 SCE + 5 LEV + 6 SIZE + \gamma AGE + e$$

Dimana:

DPS	: Dewan Pengawas Syariah
CEE	: <i>Capital Employed Efficiency</i>
HCE	: <i>Human Capital Efficiency</i>
SCE	: <i>Structure Capital Efficiency</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
Lev	: Total liabilitas terhadap total aset
Size	: Ukuran perusahaan
Age	: Umur
E	: Error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2013 yang dapat menjadi populasi penelitian adalah 11 perusahaan.

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah Sampel Perusahaan
Bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia tahun 2011-2013	11
Jumlah laporan tahunan yang dapat digunakan	33
Tidak memiliki data yang lengkap untuk pengukuran seluruh variabel	(5)
Total observasi selama tahun 2011-2013	28

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1, terdapat 33 laporan keuangan yang dapat digunakan. Dari 33 laporan keuangan terdapat 5 laporan yang tidak terdapat data yang dibutuhkan untuk penelitian sehingga dikeluarkan dari sampel yang akan digunakan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 buah sampel data laporan tahunan bank syariah.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2 menggambarkan mengenai statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini. Nilai minimum menggambarkan nilai terkecil dari hasil pengolahan sampel. Nilai maksimum adalah nilai paling besar yang berasal dari hasil analisis data. Mean adalah nilai rata – rata yang menggambarkan jumlah data dibandingkan dengan banyaknya data masing – masing variabel. Sedangkan standar deviasi merupakan hasil pengukuran yang menjelaskan penyebaran distribusi atau variabilitas yang ada pada data. Berikut adalah hasil analisis deskriptif penelitian ini.

Table 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	28	,4592	7,5968	2,751070	1,6463155
DPS	28	3	4	3,36	,488
HCE	28	,455	4,043	1,91586	,910233
CEE	28	,0753	,9401	,362091	,2339733
SCE	28	-1,1997	,7527	,359280	,3556296
LEV	28	,1	,9	,293	,2260
SIZE	28	27,1879	31,7894	29,475793	1,3777187
AGE	28	1,167	23,170	6,71832	6,504011

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data yang telah diolah N penelitian atau jumlah total data dari setiap variabel adalah 28 buah. Periode data yang digunakan adalah dari tahun 2011 – 2013. Variabel CSR merupakan variabel dependen yang mempunyai nilai terendah 0,459 dan nilai tertinggi 7,597. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0,646 dan rata – rata dari variabel ini adalah 2,75. Variabel penelitian DPS memiliki nilai tertinggi sebesar 4 dan nilai terendah sebesar 3. Sedangkan nilai mean variabel ini adalah 3,36 dengan standar deviasi sebesar 0,49. Variabel independen HCE memiliki nilai terendah yaitu 0,455 dan nilai tertinggi sebesar 4,043. Nilai rata – rata HCE adalah 1,916 dan memiliki standar deviasi pada nilai 0,910. Sedangkan variabel CEE memiliki nilai terendah pada 0,075 dan nilai tertinggi 0,94. Nilai rata – rata CEE lebih rendah dari pada nilai HCE yaitu sebesar 0,362 dengan standar deviasi pada nilai 0,233. Untuk variabel SCE, nilai terendah yang dimiliki adalah -1,199 dengan nilai tertinggi sebesar 0,753. Selain itu, nilai standar deviasi yang dimiliki SCE adalah 0,359 dan rata rata dengan nilai 0,356.

Variabel kontrol dalam model penelitian ini adalah *age*, *leverage*, dan *size*. Variabel *age* memiliki nilai tertinggi yaitu 23,17 dan nilai terendah 1,167 dengan standar deviasi sebesar 6,504 dan nilai rata – rata 6,718. Nilai tertinggi yang dimiliki oleh variabel *leverage* adalah 0,9 sedangkan nilai terendah 0,1. Standar deviasi yang dimiliki variabel *leverage* adalah 0,226 dan nilai rata-rata 0,293. Untuk variabel *size* memiliki nilai tertinggi 23,17 dan nilai terendah 1,167. Sedangkan nilai standar deviasi variabel ini adalah 1,378 dan nilai rata rata yang dimiliki adalah 29,475.

Pembahasan Hasil Regresi

Hasil uji statistik t disajikan pada tabel 3. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen (Ghozali, Imam 2011). Pada tabel 3 menjelaskan hasil uji statistik t model penelitian untuk menguji seluruh hipotesis penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	CSR	
	t	Sig
(Constant)	-,559	,582
V.DPS	,627	,537
HCE	-,495	,626
CEE	-,414	,683
SCE	,440	,664
LEV	-,106	,916
SIZE	,672	,508
AGE	,069	,946

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Tabel 3 menyajikan hasil regresi untuk menguji hipotesis pertama dan model kedua yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan tabel uji t, koefisien regresi variabel keberadaan dewan pengawas syariah (DPS) dengan variabel dependen CSR adalah sebesar 2,189. Dengan melihat hasil uji pada tabel 4.8, dapat diketahui nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel ini adalah 0,041 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima dan dapat diketahui bahwa variabel DPS memiliki pengaruh positif terhadap variabel CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian Musibah dan Wan Sulaiman (2014).

Untuk variabel HCE, koefisien regresi variabel ini terhadap variabel CSR adalah sebesar -3,565 dengan tingkat probabilitas 0,002. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa variabel HCE memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen CSR yang artinya hipotesis 2 ditolak. Alasan yang mungkin adalah karena bank syariah yang ada di Indonesia tidak banyak mempertimbangkan keberadaan pengetahuan dan sumber daya manusia dalam menentukan seberapa besar CSR yang dilakukan bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musibah dan Wan Sulaiman (2013) dan Razafindrabinina (2013).

Variabel CEE berpengaruh positif terhadap pelaporan CSR pada bank syariah. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini, tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pelaporan CSR dilihat dari tingkat signifikansi yang terdapat pada nilai $0,031 < 0,10$ dengan koefisien regresi positif pada hasil uji t. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel CEE ini memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan CSR bank syariah. Pertimbangan perusahaan dalam melakukan investasi modal fisik dan keuangan (*Capital Employed-CE*) dalam perusahaan menjadi hal yang berpengaruh dalam menentukan besarnya CSR yang dilakukan oleh bank syariah. Pengaruh yang dimiliki oleh kedua variabel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musibah dan Anwar (2013;2014) dan Dominique (2013).

Variabel SCE berpengaruh positif terhadap pelaporan CSR pada bank syariah dengan melihat nilai uji t sebesar 0,092. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini, tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen CSR dilihat dari tingkat signifikansi yang terdapat pada nilai $0,927 > 0,05$. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel SCE ini tidak memiliki pengaruh terhadap CSR bank syariah. Pengaruh antara SCE dan CSR ini diyakini karena unsur dalam intelektual capital lain yang memiliki nilai negatif sehingga mempengaruhi nilai SCE. Selain itu, diyakini bahwa unsur – unsur *intellectual capital* dalam bank syariah di Indonesia tidak menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musibah dan Anwar (2013) dan Dominique (2013).



KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh keberadaan dewan pengawas syariah (DPS) dan *intellectual capital* (IC) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel IC terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPS memiliki pengaruh terhadap CSR. Hasil pengujian pada variabel *intellectual capital* antara lain HCE dan SCE tidak memiliki pengaruh terhadap CSR tetapi variabel CEE memiliki pengaruh terhadap CSR bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini menghadapi beberapa batasan. Keterbatasan ini diharapkan mampu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain : 1. Penggunaan sampel data penelitian ini masih sedikit dikarenakan populasi bank syariah di Indonesia yang masih banyak baru berdiri sehingga tahun pengamatan terbatas. 2. Penelitian ini masih mengandung unsur subjektivitas dari peneliti dalam pengukuran variabel CSR. Hal ini disebabkan perbedaan interpretasi masing-masing peneliti dalam menganalisis dan mengidentifikasi biaya-biaya yang masuk ke dalam pengeluaran CSR bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran – saran terhadap hasil penelitian, yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel yang digunakan karena penelitian ini hanya meneliti bank umum syariah dengan jumlah sampel yang tidak banyak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun pengamatan sehingga memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu menghasilkan hasil uji yang lebih baik. Pengukuran CSR seharusnya dilakukan dengan metode lain. Keberadaan *intellectual capital*, termasuk unsur – unsurnya (HCE, CEE, dan SCE) seharusnya mulai mendapat perhatian lebih dari manajemen bank syariah. Dengan melihat penelitian lain, apabila *intellectual capital* dalam bank syariah menjadi pertimbangan maka mampu meningkatkan keuntungan kompetitif bank syariah di pasar global melalui aktivitas sosial dan lingkungan ini, yaitu CSR.

REFERENSI

- Amalina, Neyshia. 2014. “Comparing the Communicated and Actual Implementation of Corporate Social Responsibility Practice : Case Study of PT. Bank Maybank Syariah Indonesia” Skripsi S1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UGM Yogyakarta.
- Farook et al. 2011. “Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic Banks”. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Vol. 2 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kusumaningrum, A. R. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Musibah, Anwar Saleh dan Wan Sulaiman. 2014. “The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Sharia Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries” *Asian Social Science*, Vol. 10 No. 17, <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n17p139> (diakses September 2014).
- Musibah, Anwar Salem dan Wan Sulaiman. 2013. *Impact of Intellectual Capital on Corporate Social Responsibility Evidende from Islamic Banking Sector in GCG*. *International Journal of Finance and Accounting*, Vol. 2(6), 307-211.



Razafindrabinina, Dominique dan Davd K. 2011. Is Companu Intellectual Capital Linked to Corporate Social Responsibility Disclosure? Findings from Indonesia. IBMA Publishing. Diakses pada Januari 2015.

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2010 tentang Sumbangan Penanggulangan Bencana Nasional, Sumbangan Penelitian dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olahraga, dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto. Sekretariat Negara. Jakarta.